

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis perubahan penggunaan lahan non terbangun menjadi lahan terbangun di Kecamatan Kajen dari alur pengumpulan data primer maupun sekunder, hingga pengolahan data, maka kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Penggunaan lahan di Kecamatan Kajen selain dibentuk oleh pertumbuhan penduduk dan infrastruktur juga dipengaruhi oleh aktivitas kota. Berdasarkan pada arahan RTRW Kabupaten Pekalongan, Kecamatan Kajen memiliki aktivitas perkotaan berupa kawasan permukiman perkotaan, permukiman pedesaan, hortikultura, hutan produksi terbatas, hutan rakyat, peruntukan industri, tanaman pangan, sempadan mata air, dan sempadan sungai. Selain itu, Kecamatan Kajen juga dibagi menjadi 2 kawasan strategis yaitu kawasan pertumbuhan ekonomi dan kawasan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.
2. Penggunaan lahan di Kecamatan Kajen diklasifikasikan menjadi lahan non terbangun dan lahan terbangun. Penggunaan lahan di Kecamatan Kajen pada tahun 2005, 2014, dan 2023 memiliki total luas 8.500,08 ha. Penggunaan lahan non terbangun di Kecamatan Kajen pada tahun 2005 adalah sebesar 8.267,53 ha sedangkan luas lahan terbangunnya adalah sebesar 232,55 ha. Pada tahun 2014 luas lahan non terbangun Kecamatan Kajen adalah sebesar 8.112,06 ha sedangkan luas lahan terbangunnya meningkat menjadi 388,02 ha. Pada tahun 2023 luas lahan non terbangun Kecamatan Kajen adalah sebesar 7.838,07 ha dan luas lahan terbangunnya meningkat menjadi 662,01 ha.
3. Kecamatan Kajen memiliki bentuk-bentuk kota yang berubah-ubah pada periode tahun 2005-2023. Pada tahun 2005 bentuk kota Kecamatan Kajen adalah terpecah dimana bentuk tersebut dipengaruhi oleh aktivitas kota mengikuti pola jalur transportasi dan lahan pertanian. Pada tahun 2014 bentuk kota Kecamatan Kajen berubah menjadi bentuk gurita/bintang dimana bentuk tersebut dipengaruhi oleh aktivitas kota berupa permukiman perkotaan dan jalur transportasi. Sedangkan pada tahun 2023, bentuk kota Kecamatan Kajen membentuk kota gurita/bintang yang dipengaruhi oleh aktivitas

kota berupa permukiman perkotaan dan ekonomi, jalur transportasi, dan pola pergerakan penduduk.

4. Perkembangan lahan terbangun di Kecamatan Kajen selama 18 tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan. Perubahan penggunaan lahan terbangun pada tahun 2005-2014 mengalami peningkatan sebesar 155,47 hektar, pada tahun 2014-2023 mencapai 273,99 hektar, sedangkan pada tahun 2005-2023 mengalami perubahan sebesar 429,46 hektar. Persentase perkembangan luas lahan terbangun di Kecamatan Kajen dalam kurun waktu 18 tahun tersebut mencapai sebesar 64,8%.
5. Uji akurasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan akurasi kappa yang menghasilkan nilai *overall accuracy* sebesar 94% dan nilai koefisien kappa sebesar 95%, oleh karena itu nilai kappa dikatakan sangat baik. Pada proses perolehan data penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dilakukan dengan menggunakan teknik analisis berupa digitasi, sehingga data yang dihasilkan cukup akurat.
6. Hasil analisis perubahan penggunaan lahan non terbangun menjadi lahan terbangun di Kecamatan Kajen sejalan dengan materi pada program studi diploma tiga Perencanaan Tata Ruang Wilayah dan Kota pada mata kuliah Praktik Pengolahan Citra Satelit (PPCS) dan mata kuliah Penggunaan Lahan (PL). Pada mata kuliah PPCS materi yang relevan adalah terkait interpretasi citra, bentuk kota, dan uji akurasi, sedangkan pada mata kuliah PL adalah terkait klasifikasi penggunaan lahan dan skalanya di Kecamatan Kajen.

5.2 Rekomendasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan lahan terbangun di Kecamatan Kajen cukup besar. Faktor penyebabnya adalah pertumbuhan penduduk yang terus meningkat serta ketersediaan sarana prasarana yang mendorong terjadinya perkembangan lahan terbangun. Apabila lonjakan pertumbuhan penduduk dan permintaan akan lahan yang semakin meningkat dapat menyebabkan berbagai macam permasalahan baru. Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi terkait perkembangan lahan terbangun di Kecamatan Kajen yang dapat dilakukan adalah:

1. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR)
 - a. Pengendalian pemanfaatan ruang terhadap isu peningkatan jumlah penduduk dan kawasan permukiman melalui sistem penilaian kesesuaian pemanfaatan ruang,
 - b. Pemberian insentif dan disinsentif,
 - c. Pemberian sanksi terhadap pelanggar pemanfaatan ruang, dan

- d. Penyelesaian sengketa penataan ruang.
- 2. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Pekalongan
 - a. Melakukan pemantauan dan pendataan perkembangan permukiman secara berkala khususnya di Kecamatan Kajen dikarenakan kurangnya ketersediaan data terkait perkembangan lahan terbangun khususnya permukiman di Kecamatan Kajen,
 - b. Menyusun rencana tata ruang yang mengatur dan mengendalikan perkembangan lahan terbangun sesuai dengan kebutuhan dan peruntukannya.
- 3. Bagi masyarakat yaitu memastikan bahwa bangunan masing-masing memenuhi standar keamanan dan tata ruang yang telah ditetapkan pemerintah.
- 4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti menggunakan citra resolusi tinggi lainnya selain citra Google Earth Tahun untuk hasil digitasi yang lebih akurat.